

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah isu yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam konteks keluarga maupun dalam masyarakat dan negara. Proses pendidikan adalah sesuatu yang kompleks dan melibatkan banyak pihak, terutama keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berfungsi sebagai lingkungan pendidikan, yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Peran masing-masing dari tripusat pendidikan ini, baik secara individual maupun kolektif, sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia Indonesia yang utuh dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan. Oleh karena itu, pemenuhan fungsi dan peran tersebut secara maksimal menjadi salah satu kunci sukses pendidikan (Pisesa dan Akrom, 2019, hl. 106).

Menurut Damayanti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif yang berhubungan dengan alam semesta tersusun secara sistematis dan dalam pengetahuannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran sains (Khaerunnisa et al., 2024, hl.2).

Pembelajaran IPA sudah banyak dijumpai di setiap sekolah, hal ini mengarah pada tingkat proses perkembangan peserta didik, dapat dilihat dalam hakikat IPA sendiri yang memiliki empat dimensi yaitu produk, proses, sikap dan teknologi. IPA sebagai produk merupakan serangkaian pengetahuan layaknya kita

masuk ke dalam kelas lalu kita menyampaikan materi IPA, itulah yang disebut dengan hakikat IPA sebagai produk, sejumlah pengetahuan ini bisa diklasifikasikan sebagai pengetahuan yang bersifat fakta, pengetahuan yang bersifat konsep, pengetahuan bersifat prosedur dan pengetahuan yang bersifat metakognitif (Muria & Budianti. 2021, hl. 38).

Di tingkat Sekolah Dasar, khususnya kelas IV, siswa masih berada pada tahap operasional konkret, Pada tahap ini mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan interaksi dengan objek nyata. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang bersifat aktif dan melibatkan partisipasi siswa secara langsung sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPA (Nugralia, Habudin dan Juhji, 2019, hl. 81).

Proses pembelajaran di sekolah dasar, bagi peserta didik belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, non fisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang akhirnya (Oktavianti, 2023, hl. 12).

Hasil belajar erat kaitannya dengan proses memperoleh pengetahuan. Menurut Huda & Abduh (2021, hl. 15) mengungkapkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Sehingga perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar

siswa. Solusi untuk meningkatkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

Menurut Putri, Suzanti dan Alfarisa (2021, hl.28) pembelajaran yang efektif tentunya akan disajikan melalui metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, interaktif, kolaboratif dan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Namun, pembelajaran yang diberikan harus dilakukan dengan cara menggunakan proses pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diberikan, contohnya dapat melakukan pengajaran menggunakan metode, strategi ataupun model pembelajaran yang dibantu dengan media pembelajaran yang kreatif dan membuat siswa aktif, sehingga siswa dalam proses pembelajaran tidak jenuh dan cepat merasa bosan.

Menurut Herwin, Husin, dan Rahmawati, (2021, hl. 3) *card sort* adalah teknik yang digunakan dalam proses belajar, membuat siswa menemukan konsep dan fakta dengan menggunakan kartu yang berisi klasifikasi materi pembelajaran. Metode ini adalah aktivitas kolaboratif yang dapat dipakai untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta tentang objek, atau untuk menilai informasi.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Mardiah, Alpusari, and Guslinda 2024) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa (Studi Eksperimen Kuasi Siswa Kelas V SD IT Milatul Khoir Pekanbaru)” Dalam penelitian ini terdapat masalah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana dalam pembelajaran konvensional guru lebih menjadi pusat perhatian atau tokoh utama dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung

hanya menunggu penjelasan dan jawaban dari guru hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Dengan menerapkan metode pembelajaran card sort memiliki hasil bahwa penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga secara langsung mengelompokkan konsep-konsep yang dipelajari, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka belajar melalui kerja sama dan komunikasi dengan teman sebayanya.

Kemudian penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan (Nugralia, Habudin, and Juhji, 2019, hl.79) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi (Pre Eksperimen Siswa Kelas IV SD Negeri Kemang Kota Serang) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, kesulitan siswa dalam mendeskripsikan, dan memahami materi serta pembelajaran yang masih konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. terlihat dalam dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil rata-rata nilai yang meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi *Card Sort* terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV SDN 4 Sumber Marga Telang cenderung di dominasi oleh guru. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran hanya duduk di tempat duduknya, mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan

kepada mereka, sehingga menjadi pasif selama pembelajaran. Dan guru belum menerapkan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif sebagai sumber belajar, sehingga hasil belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaran IPA masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Penerapan Metode *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, antara lain:

- 1) Pembelajaran IPA sering kali diajarkan tanpa mengaitkan dengan pengalaman nyata siswa, sehingga siswa mengagap materi tersebut kurang relevan.
- 2) Guru masih menggunakan metode ceramah dari pada melakukan eksperimen atau observasi langsung.
- 3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Hasil belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaran IPA masih tergolong rendah

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar peneliti lebih efektif dan terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya berfokus pada permasalahan hasil belajar dan hanya pada penerapan metode *card sort* sehingga

tidak mengkaji metode atau faktor pengaruh lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh penerapan metode *card sort* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan metode *Card Sort* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan penambahan wawasan untuk mengembangkan ilmu Pendidikan dasar mengenai penerapan metode *card sort* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui penerapan metode *Card Sort*.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan ruang bagi guru untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya metode *Card Sort* agar pembelajaran dapat lebih baik sehingga hasil belajar siswa meningkat.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kegiatan proses pembelajaran dan mutu sekolah tersebut.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik dan permasalahan yang sama.